

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Permasalahan tentang transportasi merupakan suatu persoalan yang umum dialami oleh semua kota besar, begitu juga dengan kabupaten Pasuruan. Pasuruan merupakan salah satu kabupaten besar di provinsi Jawa Timur dengan penduduk kurang lebih 1,5 jiwa. Selain itu kabupaten Pasuruan dikenal sebagai kawasan industri, tujuan wisata, serta daerah pertanian. Hal-hal tersebut tentunya secara tidak langsung menyebabkan kabupaten Pasuruan lebih banyak menarik penduduk dari kota lain untuk menuju kabupaten pasuruan baik itu berkunjung untuk ke tempat wisata ataupun untuk urusan industri. Oleh sebab itu tak heran jika kabupaten Pasuruan memiliki pergerakan transportasi yang tinggi khususnya di daerah persimpangan.

Sebagai tempat bertemunya berbagai ruas jalan, persimpangan menjadi tempat dilalui banyak kendaraan dari berbagai arah. Akibatnya persimpangan menjadi daerah yang berpotensi besar terjadi konflik antara para pengguna kendaraan. Maka dari itu, diperlukan manajemen lalu lintas yang baik agar dan tepat agar dapat mengatur kelancaran lalu lintas di persimpangan. Sebuah persimpangan dengan manajemen yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah seperti antrian serta tundaan, sehingga sangat diperlukan penerapan macam-macam metode untuk mengatur persimpangan.

Simpang bersinyal Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo atau lebih dikenal dengan simpang empat Warungdowo merupakan salah satu simpang bersinyal di

Kabupaten Pasuruan. Kepadatan arus kendaraan di simpang tersebut cukup tinggi mengingat simpang tersebut merupakan titik lewat kendaraan dengan tujuan dalam kota maupun antar kota. Jalan ke arah utara di simpang tersebut menuju Kota Pasuruan, dan arah selatan merupakan arah menuju kabupaten Malang. Untuk arah ke timur merupakan jalan menuju beberapa kecamatan di Pasuruan seperti kecamatan Winongan dan Grati, serta menuju ke beberapa tempat wisata salah satunya yaitu Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sedangkan untuk arah barat (Jl.Sidogiri Warungdowo) merupakan alternatif ke kecamatan Bangil yang merupakan pusat kabupaten pasuruan serta merupakan jalan alternative menuju pusat industri di Pasuruan (PIER) yang terletak di kecamatan Rembang.

Selain itu, simpang empat Warungdowo merupakan daerah komersial, hal tersebut bisa di buktikan dengan adanya pertokoan, rumah makan, dan yang paling berpengaruh yaitu adanya pasar warungdowo dengan segala aktifitasnya yang tentu saja membuat kepadatan di persimpangan tersebut makin meningkat.

Seiring terjadinya kepadatan arus lalu lintas pada ruas jalan di Simpang empat Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo, maka diperlukan analisa serta evaluasi tentang kepadatan arus lalu lintas di simpang tersebut menggunakan cara menentukan indeks tingkat tingkat pelayanan pada simpang tersebut sehingga dapat diketahui indeks tingkat pelayanan yang terdapat pada simpang tersebut dan bisa menjadi acuan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada simpang tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan survey pada simpang tersebut untuk mempelajari dan mengetahui hubungan antar sifat persoalan yang sedang di selidiki yaitu hubungan antara volume lalu lintas di persimpangan tersebut dengan kecepatan rata-rata lalu lintas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dari itu penulis mengambil judul skripsi **"EVALUASI KINERJA SIMPANG BERSINYAL DI JALAN SIDOGIRI WARUNGOWO – JALAN RAYA WARUNGOWO KABUPATEN PASURUAN PADA MASA PANDEMI COVID-19"**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja Simpang empat bersinyal Jalan Sidogiri Warungowo - Jalan Raya Warungowo?
2. Apa solusi perbaikan yang tepat untuk mengurangi kepadatan arus lalu lintas pada Simpang empat bersinyal Jalan Sidogiri Warungowo - Jalan Raya Warungowo?

1.3 Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya kinerja Simpang empat Jalan Sidogiri Warungowo - Jalan Raya Warungowo di akibatkan kondisi existing pada simpang tersebut serta beberapa faktor lain seperti keluar masuk kendaraan menuju pasar warungowo.
2. Jumlah kendaraan ringan ataupun kendaraan berat yang melintas di Simpang empat Jalan Sidogiri Warungowo - Jalan Raya Warungowo terlampau banyak dan ramai sehingga menyebabkan kepadatan arus lalu lintas terjadi pada simpang tersebut

b. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Persimpangan yang diteliti adalah Simpang empat bersinyal Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo.
2. Mengevaluasi kinerja Simpang empat bersinyal Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo berdasarkan volume lalu lintas serta kecepatan rata-rata arus lalu lintas.
3. Pelaksanaan pengambilan data lalu lintas (survey) dilakukan secara menerus yaitu mulai pukul 06.00 – 19.00. Pengambilan data dilaksanakan 3 hari dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Sabtu.
4. Data yang di analisis meliputi geometrik jalan, volume lalu lintas, tundaan, serta panjang antrian.
5. Metode analisis data yang digunakan adalah berdasarkan pedoman Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja pada simpang empat Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo yang meliputi: Kapasitas, Derajat Kejenuhan, Panjang Antrian, Tundaan.
2. Mengevaluasi kinerja simpang empat Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo dan menemukan solusi untuk mengurangi kepadatan arus lalu lintas di simpang tersebut

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Untuk penulis

Untuk menambah wawasan serta mengaplikasikan teori yang telah didapat pada perkuliahan dan membandingkannya dengan kondisi nyata di lapangan.

b. Untuk umum

1. Sebagai bahan evaluasi kinerja pada Simpang empat Jalan Sidogiri Warungdowo - Jalan Raya Warungdowo agar kedepannya dapat memberikan solusi terkait permasalahan kepadatan arus lalu lintas pada simpang tersebut.
2. Sebagai masukan serta bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan